

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia, yang telah diakui oleh UNESCO sebagai *Intangible Cultural Heritage of Humanity* (Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan) pada tahun 2009(KADIN, 2009). Pengakuan tersebut menunjukkan bahwa batik tidak hanya berfungsi sebagai media yang memiliki nilai sejarah, identitas budaya suatu daerah, dan filosofi. Batik memiliki ciri khas masing-masing di setiap daerahnya. Salah satunya batik Kota Tegal.

Motif Batik Tegal tidak hanya berfungsi sebagai unsur dekoratif, tetapi juga mengandung makna kultural dan nilai filosofis yang berkaitan dengan kehidupan, sejarah, serta identitas masyarakat lokal. Oleh karena itu, pengembangan motif batik dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mengenalkan kembali nilai budaya lokal kepada generasi muda(Okti Ranarsih, 2025).

Kota Tegal sendiri merupakan Kota yang terletak di wilayah pesisir Utara Jawa Tengah (Pantura) memiliki identitas yang erat dengan kehidupan maritim/kelautan. Julukan Tegal Kota Bahari tidak asing bagi orang-orang terutama masyarakat sekitar. Kondisi geografis dan lingkungan pesisir turut memengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat serta membentuk identitas lokal Kota Tegal(Purnamasari & Alfiyanto, 2025). Kehidupan nelayan,

pelabuhan, hasil laut, serta berbagai tradisi yang berkembang di kawasan pesisir menjadi bagian dari identitas budaya lokal Kota Tegal.

Batik Tegal sebagai salah satu bagian dari budaya lokal Kota Tegal memiliki potensi untuk terus dikembangkan sesuai dengan karakter dan kebutuhan masyarakat. Identitas bahari Kota Tegal dapat menjadi salah satu sumber inspirasi dalam pengembangan motif, khususnya melalui penggambaran unsur-unsur kehidupan laut dan lingkungan pesisir. Namun, pengembangan motif batik dengan pendekatan visual yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik anak masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Hal tersebut menjadi penting karena pengenalan budaya lokal sejak usia dini memerlukan media yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menarik perhatian anak.

Anak usia 4-7 tahun memiliki karakteristik visual yang berbeda dengan orang dewasa. Dalam konteks perancangan motif, pendekatan visual perlu mempertimbangkan bentuk, warna, komposisi, dan tingkat kerumitan motif agar lebih mudah dikenali dan menarik bagi anak. Oleh karena itu, pengembangan motif Batik Tegal dalam perancangan ini dilakukan melalui penyederhanaan bentuk visual dengan mengangkat tema bahari yang berkaitan dengan identitas Kota Tegal. Motif yang dirancang menggunakan bentuk-bentuk yang lebih sederhana dan mudah dikenali, dengan penerapan warna yang disesuaikan dengan karakter visual anak.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, perancangan ini berfokus pada pengembangan motif batik bertema bahari yang ditujukan bagi

anak usia 4-7 tahun. Motif yang dirancang tetap mengacu pada identitas lokal Kota Tegal, tetapi dikembangkan melalui pendekatan visual yang lebih sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik target pengguna. Hasil perancangan kemudian diaplikasikan pada produk sandang anak sebagai media penerapan motif batik sekaligus sarana pengenalan budaya lokal.

Perancangan ini diharapkan mampu menghasilkan motif batik yang tidak hanya memiliki nilai estetis dan fungsional sebagai produk sandang, tetapi juga berperan sebagai media pengenalan terhadap budaya lokal. (Frailia Shofa dan Inty Nahari, 2026) Dengan demikian, batik dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya sejak usia dini, sekaligus upaya memperkuat identitas Tegal Kota Bahari melalui pendekatan desain yang lebih modern, menarik dan relevan bagi generasi muda.

1.1 Identifikasi Masalah

1.2.1 Motif batik yang beredar masih didominasi oleh segmen dewasa, sebagian besar pasar didominasi oleh batik yang lebih pantas digunakan para orang dewasa sehingga kurang cocok dengan karakter visual anak.

1.2.2 Motif batik Kota Tegal belum banyak dikembangkan versi anak

1.2.3 Minimnya pengenalan budaya lokal terhadap anak.

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Perancangan mem-fokuskan pada pengembangan motif Batik sebagai sumber visual utama dengan tetap mempertahankan ciri khas daerah Kota Tegal.

1.3.2 Target pengguna yang dibahas dibatasi pada anak usia 4-7 tahun

- 1.3.3 Hasil perancangan berupa desain motif batik dalam bentuk pattern yang mengangkat tema bahari Kota Tegal dan diaplikasikan pada kain batik anak sebagai media pengenalan budaya lokal Kota Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana merancang motif batik tegal ramah anak yang tetap mempertahankan identitas visual lokal Kota Tegal?
- 1.4.2 Bagaimana menerapkan pendekatan visual yang menyenangkan dalam pengembangan motif batik tegal agar sesuai dengan karakteristik visual anak usia 4-7 tahun?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari perancangan ini adalah:

- 1.5.1 Merancang motif batik anak modern bertema bahari yang mengangkat identitas budaya lokal Kota Tegal dengan pendekatan visual yang sesuai bagi anak usia 4-7 tahun.
- 1.5.2 Menghasilkan desain motif batik anak yang menarik sebagai media pengenalan budaya lokal Kota Tegal sejak usia dini. Dan tetap mempertahankan identitas batik Kota Tegal.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi Penulis

Perancangan ini bermanfaat bagi penulis dalam meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam merancang motif

batik, khususnya motif batik anak bertema bahari. Selain itu, perancangan ini menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan, mulai dari proses pengembangan konsep, pembuatan ilustrasi, penyusunan pattern, pemilihan warna, hingga penerapannya pada media kain. Perancangan ini juga dapat menambah wawasan penulis mengenai pengembangan unsur budaya lokal Kota Tegal ke dalam bentuk visual yang lebih modern dan sesuai dengan karakteristik anak.

1.6.2 Manfaat bagi Masyarakat

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pengenalan dan penjagaan budaya Batik Tegal kepada masyarakat, khususnya generasi anak. Dengan menghadirkan motif batik yang lebih ramah anak dan komunikatif, masyarakat memperoleh alternatif media visual untuk memperkenalkan budaya lokal sejak usia dini. Selain itu, hasil perancangan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi visual dalam pelestarian budaya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari tugas akhir yang berjudul “**Perancangan Pattern Batik Tulis Bertema Bahari untuk Anak sebagai Media Pengenalan Budaya Lokal Kota Tegal**” disusun dalam lima bab utama dan bagian akhir pembahasan perancangan diantaranya sebagai berikut:

- | | |
|---------|---|
| BAB I | Pendahuluan, berisi latar belakang perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka, berisi landasan teori dan referensi yang relevan, meliputi motif pattern, stilasi bentuk, dan kerajinan batik tulis. |
| BAB III | Metode Penelitian, berisi waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang digunakan dalam proses perancangan |
| BAB IV | Perancangan dan Desain visual, berisi gambaran umum tentang Tugas akhir dari konsep dasar perancangan sampai hasil perancangan. |
| BAB V | Penutup, berisi kesimpulan dan saran |

Bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.